

SIKAP MAHASISWA TERHADAP PEMBELAJARAN ALJABAR LINIER ELEMENTER DENGAN RECIPROCAL TEACHING

Erlinawaty Simanjuntak, FMIPA Unimed
Email: erlinawatys@yahoo.co.id
[Dosen Matematika Universitas Negeri Medan](#)

ABSTRACT

This is a descriptive quantitative research with the aim to describe the attitudes of students using a scale of attitude. The population is all students S1 Mathematics Education Unimed 4th semester consists of 3 parallel classes. The sample was selected as one class. The collection of data through questionnaires to students. Data was analyzed by descriptive and inferential. Attitude scale used in this study to reveal the attitude of the students. The students' attitude with regard to the attitude (opinion) of students to group discussions, attitudes (opinions) of students to elementary algebra course, the attitude (opinion) regarding student learning with reciprocal teaching elementary algebra. This attitude scale consists of 25 statements, divided into 15 questions and 10 positive statements about the negative statement. The calculation result of the attitudes of students towards the three attitudes studied showed a positive attitude, an attitude seen scores of students were higher than scores a neutral stance. Based on the results of questionnaires that have been processed data can be stated that reciprocal teaching is one of the strategies that can increase the interest and ability of the students to discuss and express opinions.

Keywords: *Attitude Scale, Discussion and Reciprocal Teaching*

ABSTRAK

Penelitian ini bersifat deskriptif kuantitatif dengan tujuan untuk menguraikan tentang sikap mahasiswa menggunakan skala sikap. Populasi adalah seluruh mahasiswa S1 Pendidikan Matematika Unimed semester 4 yang terdiri dari 3 kelas paralel. Sampel dipilih sebanyak 1 kelas. Pengumpulan data melalui angket kepada mahasiswa. Data dianalisis secara deskriptif dan inferensial. Skala sikap dalam penelitian ini digunakan untuk mengungkap sikap mahasiswa. Sikap mahasiswa tersebut berkenaan dengan sikap (pendapat) mahasiswa terhadap diskusi kelompok, sikap (pendapat) mahasiswa terhadap mata kuliah aljabar elementer, sikap (pendapat) mahasiswa mengenai pembelajaran aljabar elementer dengan reciprocal teaching. Skala sikap ini terdiri dari 25 pernyataan yang terbagi atas 15 soal pernyataan positif dan 10 soal pernyataan negatif. Hasil perhitungan mengenai sikap mahasiswa terhadap ketiga sikap yang diteliti menunjukkan sikap yang positif, terlihat skor sikap mahasiswa yang lebih tinggi dari skor sikap netral. Berdasarkan hasil angket yang telah diolah datanya dapat dinyatakan bahwa reciprocal teaching merupakan salah satu strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan minat dan kemampuan mahasiswa untuk berdiskusi dan mengemukakan pendapat.

Kata Kunci: *Skala Sikap, Diskusi dan Reciprocal Teaching*

Pendahuluan

Belajar merupakan proses perubahan tingkah laku yang relatif tetap. Dalam proses ini perubahan tidak terjadi sekaligus, tetapi terjadi secara bertahap tergantung pada faktor pendukung belajar yang mempengaruhi mahasiswa. Faktor-faktor pendukung ini umumnya dapat dibagi menjadi dua kelompok yaitu *ekstern* dan *intern*. Faktor *intern* berhubungan dengan segala sesuatu yang ada dalam diri mahasiswa yang dapat menunjang pembelajaran seperti: intelegensi, bakat, kemampuan motorik panca indra, dan skema berpikir. Faktor *ekstern* merupakan segala sesuatu yang berasal dari luar diri mahasiswa yang mengkondisikan dalam pembelajaran seperti pengalaman, lingkungan sosial, metode belajar mengajar, strategi belajar mengajar, fasilitas belajar dan dedikasi dosen. Secara umum prestasi belajar mahasiswa dipengaruhi oleh strategi pembelajaran yang digunakan dosen dalam mengajar.

Salah satu permasalahan dalam bidang pendidikan adalah sulitnya pemahaman mahasiswa dalam menerima materi yang disampaikan dosen pada proses belajar mengajar. Dosen memiliki peran dan tanggung jawab yang sangat besar dalam pencapaian tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Pencapaian tujuan pembelajaran dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satu diantaranya adalah metode pembelajaran yang digunakan. Hal ini didukung pendapat Djamarah (2006), bahwa proses interaksi belajar mengajar adalah inti dari kegiatan pendidikan. Tujuan pendidikan tidak akan tercapai bila proses interaksi belajar mengajar tidak pernah berlangsung dalam dunia pendidikan. Seorang dosen tidak akan dapat melaksanakan interaksi belajar mengajar bila dia tidak menguasai satupun metode mengajar yang telah dirumuskan dan dikemukakan para ahli pendidikan.

Jadi, bagaimanapun baiknya kurikulum dan penguasaan materi oleh dosen akan tidak mungkin mencapai

tujuan pengajaran sekiranya tidak melalui proses belajar mengajar yang cocok. Hal senada juga diungkapkan oleh Sanjaya (2008) bahwa:

Pembelajaran pada dasarnya adalah proses penambahan informasi dan kemampuan baru. Ketika kita berpikir informasi dan kemampuan apa yang harus dimiliki oleh mahasiswa, maka pada saat itu juga kita semestinya berpikir strategi apa yang harus dilakukan agar semua itu dapat tercapai secara efektif dan efisien. Ini sangat penting untuk dipahami, sebab apa yang harus dicapai akan menentukan bagaimana cara mencapainya.

Ini berarti dosen perlu mengembangkan strategi pembelajaran yang digunakannya selama ini, bahkan juga memahami model-model pembelajaran yang sudah ada, sehingga belajar menjadi bermakna bagi mahasiswa khususnya belajar aljabar linier elementer.

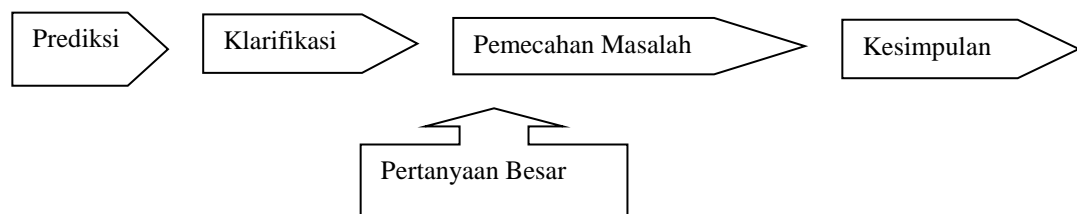
Selama ini mahasiswa kurang dalam memahami materi ajar dikarenakan sulit untuk mengerti apa isi bacaannya. Dosen aktif berbicara sementara mahasiswa tidak bisa mengikuti apa yang dikatakan oleh dosen. Buku pegangan mahasiswa juga tidak mampu untuk mewakili apa yang disampaikan oleh dosen. Hal ini juga terlihat dari hasil tes yang diberikan, nilai mereka jauh dari yang diharapkan. Kurang memahami apa yang diketahui dan ditanya dalam soal. Dalam mengatasi hal ini diperlukan suatu perubahan dalam kegiatan pembelajaran salah satunya adalah pembelajaran kooperatif.

Model pembelajaran kooperatif dengan strategi pembelajaran *reciprocal teaching* merupakan salah satu tipe dari pembelajaran kooperatif yang dirancang dengan metode-metode tertentu, sehingga mahasiswa dapat belajar lebih serius dan menumbuhkan rasa tanggung jawab, kerjasama, berfikir kritis, keaktifan dalam bertanya dan

keterlibatan dalam proses belajar. Strategi pembelajaran *reciprocal teaching* adalah salah satu strategi dalam pembelajaran kooperatif dimana dalam pelaksanaannya, mahasiswa dibentuk kelompok-kelompok yang beranggotakan 4 mahasiswa dengan tugas masing-masing sebagai *predictor*, *clarifier*, *questioner*, dan *summarizer*, dan dalam proses pembelajarannya mahasiswa dituntut untuk berinteraksi, ketergantungan, dan bekerjasama dengan kelompoknya dalam mengerjakan tugasnya.

Reciprocal teaching merupakan metode belajar yang interaktif juga merupakan metode instruksional

pembelajaran yang kooperatif. Strategi ini dipergunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca, sehingga dapat diadopsi untuk meningkatkan kemampuan membaca persoalan matematika dan dapat memecahkan permasalahan yang dibacanya. Definisi *reciprocal teaching* menurut Palincsar (1986) adalah aktivitas instruksional yang berbentuk dialog antara guru dan mahasiswa dalam bentuk teks. Dialognya terstruktur dalam empat strategi yaitu menyimpulkan, pertanyaan umum, klarifikasi dan prediksi. Setiap kegiatan memiliki tujuan tertentu untuk membuat mahasiswa memahami permasalahan dan mengajak mereka untuk mampu berfikir memecahkan permasalahan tersebut.



Gambar 1. Empat Keterampilan *Reciprocal Teaching*

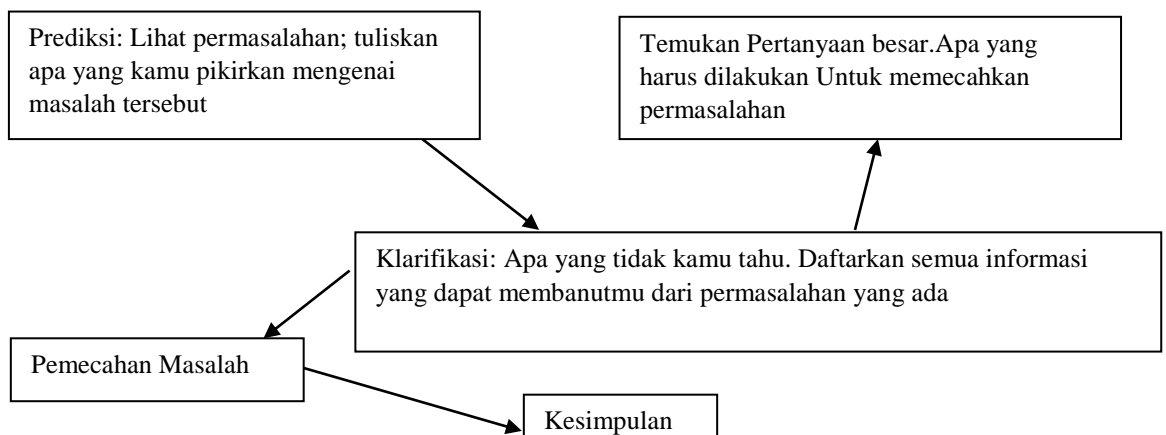
Nur, (2005) menyatakan bahwa pembelajaran *reciprocal teaching* dilakukan dengan menugaskan mahasiswa membaca materi dalam kelompok-kelompok kecil, kemudian dosen memodelkan empat keterampilan yaitu mengajukan pertanyaan yang bisa diajukan, merangkum bacaan, mengklarifikasi poin-poin yang sulit, dan meramalkan apa yang akan dibahas pada bagian materi berikutnya, selanjutnya dosen menunjuk seseorang mahasiswa untuk menggantikan perannya sebagai dosen dan bertindak sebagai pemimpin diskusi dalam kelompok tersebut dan dosen beralih peran dalam kelompok tersebut sebagai motivator, moderator, pelatih, secara bertahap-tahap dan berangsur-angsur dosen mengalihkan tanggung jawab pengajaran yang lebih banyak kepada mahasiswa dalam kelompok serta

membantu memonitor cara berpikir dan strategi yang digunakan.

Contoh sederhana penggunaan *reciprocal teaching* ini adalah guru bertanya kepada mahasiswa untuk mengklarifikasi permasalahan yang ada, kemudian menuntun mahasiswa untuk membuat pertanyaan umum sebagai kunci dalam permasalahan tersebut. Hal selanjutnya adalah membuat suatu kesimpulan untuk masalah yang dihadapi selanjutnya mengkonstruksi rencana. Menurut Dyer cara kerja *reciprocal teaching* dapat dilakukan sebagai berikut:

1. Bentuk grup, setiap grup berisi 4 orang mahasiswa.
2. Distribusikan satu kertas untuk setiap orang dalam grup tersebut dan berikan identitas orang-orang tersebut dengan nama:
 - a. Pembuat kesimpulan

- b. Pembuat pertanyaan
 - c. Klarifikasi
 - d. Prediksi
3. Setiap mahasiswa diminta untuk membaca permasalahan yang ada. Minta mereka untuk membuat catatan atau menggaris bawahi setiap permasalahan yang mereka peroleh untuk diangkat dalam diskusi.
 4. Disimpulan akhir, pembuat simpulan akan memberikan tanda untuk setiap kunci ide untuk setiap permasalahan yang sudah dibaca.
 5. Sipembuat pertanyaan akan membuat pertanyaan mengenai hal-hal yang telah terseleksi diantaranya:
 - a. Bagian yang tidak jelas
 - b. Informasi yang masih berbentuk teka-teki
 - c. Menghubungkan dengan konsep yang sudah dipelajari
 - d. Motivasi setiap agen atau ahli, dll
 6. Ahli klarifikasi akan membuat alamat atau berusaha mengarahkan kemana harus mencari solusi dari permasalahan yang masih belum jelas.
 7. Tukang prediksi akan menebak jawaban permasalahan dengan kerjasama berbagai ahli didalam grupnya, jika ini berhubungan dengan kemampuan membaca permasalahan, si ahli prediksi mungkin akan menebak apa pertanyaan selanjutnya yang akan muncul.
 8. Selanjutnya setiap orang dalam grup tersebut akan berganti posisi dan berganti keahlian

Gambar 2. Cara Kerja *Reciprocal Teaching*

Berdasarkan uraian diatas, penelitian ini akan melihat bagaimana tanggapan ataupun sikap mahasiswa terhadap cara belajar khususnya belajar aljabar linier elementer dengan menggunakan *Reciprocal Teaching*.

Metode Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif kuantitatif dengan tujuan untuk menguraikan tentang sikap mahasiswa

menggunakan skala sikap. Populasi adalah seluruh mahasiswa S1 Pendidikan Matematika Unimed semester 4 yang terdiri dari 3 kelas paralel. Sampel dipilih sebanyak 1 kelas. Pengumpulan data melalui angket kepada mahasiswa. Data dianalisis secara deskriptif dan inferensial.

Skala sikap dalam penelitian ini digunakan untuk mengungkap sikap

mahasiswa. Sikap mahasiswa tersebut berkenaan dengan sikap mahasiswa terhadap pendekatan *reciprocal teaching*, sikap mahasiswa terhadap soal-soal aljabar linier. Skala sikap ini dibuat dengan berpedoman pada bentuk skala *Likert* dengan empat *option*. Dengan demikian menurut Suherman (2003) pemberian skor untuk setiap pernyataan adalah 1 (STS), 2 (TS), 4 (S), 5 (SS), untuk pernyataan *favorable* (pernyataan positif), dan sebaliknya diberikan skor 1 (SS), 2 (S), 4 (TS), 5 (STS), untuk pernyataan *unfavorable* (pernyataan negatif). Empat *option* pilihan ini berguna untuk menghindari sikap ragu-ragu atau rasa aman untuk tidak memihak pada suatu pernyataan yang diajukan. Pernyataan dalam skala sikap ini terdiri dari pernyataan-pernyataan positif dan negatif. Hal ini dimaksudkan, supaya mahasiswa yang menjawab tidak asal-asalan karena suatu kondisi pernyataan yang monoton membuat mahasiswa lebih cenderung malas berpikir, adanya pernyataan positif dan juga negatif menuntut mahasiswa harus membaca dengan lebih teliti atas pernyataan yang diajukan, sehingga hasil yang diperoleh dari pengisian mahasiswa terhadap skala sikap diharapkan lebih akurat.

Untuk menganalisa respon mahasiswa pada angket digunakan dua jenis skor respon yang dibandingkan yaitu, skor respon mahasiswa yang diberikan melalui angket dan skor respon netral. Jika skor subjek lebih besar daripada jumlah skor netral, maka subyek tersebut mempunyai sikap positif. Sebaliknya jika skor subjek kurang dari jumlah skor netral maka subjek tersebut memiliki sikap negatif. Instrumen skala sikap dalam penelitian ini diberikan kepada mahasiswa kelompok eksperimen setelah semua kegiatan pembelajaran berakhir yaitu setelah postes. Skala sikap pada

penelitian ini terdiri dari 25 butir pernyataan.

Langkah pertama dalam menyusun skala sikap mahasiswa adalah membuat kisi-kisi. Kemudian validitas isi diestimasi melalui kesesuaian kisi-kisi skala sikap dengan butir skala. Butir skala sikap yang diambil untuk dianalisis, diseleksi dengan menggunakan seleksi butir skala sikap yang dikemukakan oleh Sumarmo (Putri, 2006) dengan mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menentukan skor tiap subjek
2. Menentukan kelompok tinggi dan kelompok rendah (sekitar 25% atau 30%)
3. Menentukan *mean* skor kelompok tinggi (\bar{x}_T) dan kelompok rendah (\bar{x}_R)
4. Tentukan variansi s_T^2 dan s_R^2
5. Hitung statistik t dengan rumus:

$$t = \frac{\bar{x}_T - \bar{x}_R}{\sqrt{\frac{\sum (x_T - \bar{x}_T)^2 + \sum (x_R - \bar{x}_R)^2}{n(n-1)}}$$

Keterangan:

\bar{x}_T = rata-rata kelompok atas

\bar{x}_R = rata-rata kelompok bawah

n = banyaknya mahasiswa kelompok atas atau kelompok bawah

Selanjutnya validitas butir diestimasi dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan nilai t_{tabel} . Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka butir skala sikap tersebut mempunyai validitas isi yang baik sehingga dapat diambil atau digunakan.

Hasil dan Pembahasan

Tulisan ini hanya akan membahas sikap mahasiswa terhadap pembelajaran aljabar linier elementer dengan menerapkan *reciprocal teaching*. Skala sikap digunakan untuk mengetahui sikap mahasiswa (pendapat mahasiswa) terhadap diskusi kelompok, sikap (pendapat) mahasiswa terhadap mata kuliah aljabar elementer, sikap (pendapat) mahasiswa mengenai pembelajaran aljabar elementer dengan *reciprocal teaching*. Skala sikap ini terdiri dari 25 pernyataan yang terbagi atas 15 soal pernyataan positif dan 10 soal pernyataan negatif. Untuk

memudahkan pembahasan, hasil angket ini dibagi atas tiga.

a. Sikap Mahasiswa terhadap Belajar Kelompok

Sikap mahasiswa terhadap belajar berkelompok terdiri dari empat indikator, yaitu sikap (pendapat) mahasiswa yang menunjukkan kemampuan berdiskusi, kegemaran mahasiswa presentasi didepan kelas dan didepan teman kelompoknya, ketertarikan mahasiswa belajar bersama-sama, serta peran guru dalam membimbing diskusi kelompok.

Tabel 1. Sikap Mahasiswa terhadap Belajar Kelompok

Aspek	Indikator	No Soal	Sifat	Jawaban				Skor Netral		Skor Sikap	
			%	SS	S	TS	STS	Item	Kelas	Item	Kelas
			Skor								
Sikap mahasiswa terhadap belajar berkelompok	Menunjukkan kemampuan berdiskusi	1	Positif	11	25	1	0	3		4.02564	4.34359
			%	29	69	2	0				
			Skor	5	4	2	1				
	Kegemaran mahasiswapresentasi didepan kelas dan didepan teman kelompoknya	2	Positif	25	13	1	0	2.5		4.23077	
			%	65	35	0	0				
			Skor	5	3	1	1				
		4	Positif	11	11	15	0	3.5	3.1	4.53846	
			%	43	11	46	0				
			Skor	5	4	4	1				
	Ketertarikan mahasiswa belajar bersama-sama	3	Positif	16	5	18	0	3.75		4.53846	
			%	30	30	40	0				
			Skor	5	5	4	1				
Peran guru dalam membimbing diskusi kelompok	5	Positif	15	24	0	0	2.75		4.38462		
		%	35	65	0	0					
		Skor	5	4	1	1					

Dari Tabel 2.1 memperlihatkan bahwa hasil perhitungan mengenai sikap mahasiswa terhadap belajar berkelompok menunjukkan sikap yang positif. Hal ini terlihat dari skor yang diperoleh mahasiswa lebih besar dari skor netral, yaitu skor netral sebesar 3,1 sementara skor sikap mahasiswa 4,34. Hal ini didukung dari persentase perolehan skor pendapat mahasiswa untuk tiap indikator. Di mana untuk indikator nomor 1

persentase perolehan skor SS dan S yang menunjukkan sikap positif yang lebih besar dari persentase perolehan skor sikap mahasiswa untuk pendapat tidak setuju dan sangat tidak setuju. Persentase perolehan pernyataan SS dan S adalah 98%, sementara persentase perolehan pernyataan TS dan STS adalah 2%. Ini menunjukkan bahwa banyak mahasiswa yang sudah bisa atau terbiasa berdiskusi kelompok.

b. Sikap Mahasiswa terhadap Materi Aljabar Linier Elementer

Angket mengenai sikap mahasiswa terhadap materi aljabar linier elementer berisi empat indikator. Yaitu kegemaran mahasiswa terhadap materi-materi pada aljabar linier elementer yang terdiri dari tiga pernyataan. Berikut indikator angketnya yaitu (1) kesukaran mahasiswa terhadap materi-materi pada aljabar linier

elementer secara umum, (2) kecintaan atau kesenangan mahasiswa mengenai materi-materi pada aljabar linier elementer, (3) pentingnya pelajaran aljabar linier elementer.

Selanjutnya secara lengkap penyebaran, persentase, frekuensi dan skor hasil skala sikap mahasiswa terhadap materi aljabar linier elementer disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 2 Sikap Mahasiswa terhadap Materi Aljabar Linier Elementer

Aspek	Indikator	No Soal	Sifat	Jawaban				Skor Netral		Skor Sikap	
			%	SS	S	TS	STS	Item	Klas	Item	Klas
			Skor								
Sikap mahasiswa terhadap pelajaran aljabar linier elementere	Kegemaran mahasiswa terhadap pelajaran matematika	15	Positif	13	17	8	1	3.25	2.9643	4.05128	3.534799
			%	35	46	19	0				
			Skor	5	4	3	1				
		16	Negatif	2	8	21	8	2.5	2.9643	2.89744	
			%	3	19	57	22				
			Skor	1	2	3	4				
		25	Negatif	5	16	13	3	2.75	2.9643	2.28205	
			%	15	38	46	0				
			Skor	0	2	3	6				
	Kesukaan mahasiswa terhadap materi materi aljabar linier elementer	13	Negatif	1	11	23	3	3.75	2.9643	4.28205	
			%	0	31	61	8				
			Skor	1	3	5	6				
	Menunjukkan pentingnya pelajaran matematika	19	Negatif	3	19	17	0	3.25	2.9643	4.71795	
			%	8	49	43	0				
			Skor	2	4	6	1				
		20	Positif	24	9	1	0	2.5	2.9643	3.79487	
			%	75	25	0	0				
			Skor	5	3	1	1				
Peran guru terhadap pelajaran matematika khususnya materi aljabar linier elementr	24	Negatif	4	9	23	3	2.75	2.9643	2.71795		
		%	11	24	59	5					
		Skor	1	2	3	5					

Dari Tabel 2.2 memperlihatkan bahwa hasil perhitungan mengenai sikap mahasiswa terhadap pelajaran aljabar linier menunjukkan sikap positif. Hal ini terlihat dari skor sikap mahasiswa yang lebih besar dari skor sikap netral. Skor sikap mahasiswa adalah 3,53 sementara skor sikap netral adalah 2,96. Skor sikap mahasiswa lebih tinggi sekitar 0,57 dari skor sikap netral. Selanjutnya akan dianalisis satu persatu untuk setiap indikator.

c. Sikap terhadap Pembelajaran Aljabar Linier Elementer dengan *Reciprocal Teaching*

Untuk mengetahui respon mahasiswa terhadap pembelajaran yang berlangsung diberikan angket dengan tiga indikator. Indikator pertama mengenai cara penyampaian materi dengan *reciprocal teaching*, indikator kedua mengenai belajar aljabar linier dengan *reciprocal teaching* dan indikator ketiga mengenai ketertarikan mahasiswa terhadap pembelajaran dengan *reciprocal teaching*. Selanjutnya secara lengkap penyebaran, persentase, frekuensi dan skor hasil skala sikap mahasiswa terhadap pelajaran matematika disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 3 Sikap terhadap Pembelajaran Aljabar Linier Elementer dengan *Reciprocal Teaching*

Aspek	Indikator	No Soal	Sifat	Jawaban				Skor Netral		Skor Sikap	
			% Skor	SS	S	TS	STS	Item	Klas	Item	Klas
Sikap mahasiswa terhadap pembelajaran aljabar linier elementer dengan reciprocal teaching	Cara penyampaian materi dengan menggunakan <i>Reciprocal teaching</i>	11	Positif	19	17	2	1	2.25	3.125	3.33333	3.317308
			%	51	43	3	3				
			Skor	4	3	1	1				
		23	Positif	10	22	6	0	3.5		4.25641	
			%	27	59	13	0				
			Skor	6	4	3	1				
	Belajar aljabar linier dengan <i>reciprocal teaching</i>	10	Positif	6	28	5	0	3.75	4.17949		
			%	13	76	11	0				
			Skor	6	4	3	2				
		12	Negatif	1	6	24	8	3.25	3.5641		
			%	0	16	65	19				
			Skor	1	3	3	6				
	Ketertarikan mahasiswa mengenai <i>sreciprocal teaching</i>	6	Positif	12	18	9	0	2.75	3.61538		
			%	30	49	21	0				
			Skor	5	4	1	1				
		9	Positif	1	4	27	5	3	2.05128		
			%	3	11	73	13				
			Skor	5	4	2	1				
		7	Negatif	1	18	18	0	3.75	3.25641		
			%	4	48	48	0				
			Skor	1	3	4	7				
8		Negatif	4	13	18	1	2.75	2.28205			
		%	11	36	50	3					

			Skor	1	2	3	5			
--	--	--	-------------	---	---	---	---	--	--	--

Secara keseluruhan skala sikap mahasiswa terhadap pembelajaran aljabar linier elementer dengan *reciprocal teaching* bersifat positif. Terlihat skor sikap mahasiswa yang lebih tinggi dari skor sikap netral. Skor yang diperoleh untuk sikap mahasiswa adalah 3,32 dan skor netral mahasiswa adalah 3,12. Selisih antara skor sikap mahasiswa dengan skor netralnya adalah sebesar 0,21. Sikap positif mahasiswa secara keseluruhan yang ditunjukkan terhadap pernyataan-pernyataan yang ada pada

skala sikap didukung oleh perhitungan-perhitungan untuk setiap butir pernyataan.

Berdasarkan hasil angket yang telah diolah datanya dapat dinyatakan bahwa *reciprocal teaching* merupakan salah satu strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan minat dan kemampuan mahasiswa untuk berdiskusi dan mengemukakan pendapat. Berikut adalah angket yang diberikan kepada mahasiswa.

ANGKET UNTUK MAHASISWA

Petunjuk Pengisian:

1. Bacalah pernyataan dibawah ini dengan teliti
2. Pernyataan-pernyataan berikut ini adalah pernyataan yang berhubungan dengan sikap anda
3. Jawaban yang diberikan bertujuan untuk mendapatkan gambaran tentang pendapat anda terhadap proses pembelajaran yang telah dilakukan
4. Tulislah pendapat anda pada kolom yang tersedia dengan memberi tanda ceklis (pada pilihan: Sangat setuju (SS), Setuju (S), Tidak setuju (TS), dan Sangat tidak setuju (STS).
5. Setiap pernyataan harus diberikan jawabannya jangan ada nomor yang kosong.

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya senang belajar berkelompok				
2	Saya tidak dapat belajar sendiri				
3	Berdiskusi membuat saya menjadi tidak mengerti				
4	Belajar bersama dengan teman membuang waktu saya				
5	Saya senang bertanya kepada dosen dan teman mengenai pelajaran				
6	Pembagian tugas dalam belajar berkelompok membuat saya menjadi lebih percaya diri menguasai bidang saya				
7	Presentasi kedepan kelas sungguh menjenukan				
8	Mata kuliah ini menjadi tidak menyenangkan dengan sistem yang dipakai dosen saya				

9	Saya senang menjadi pembicara didepan kelas				
10	Presentasi didepan kelas melatih saya menjadi lebih percaya diri				
11	Aljabar linier adalah mata kuliah yang sulit				
12	Saya sengan memilih dan masuk jurusan matematika karena saya sengan tantangan				
14	Dengan cara apapun bagi saya mata kuliah aljabar linier tidak akan pernah menyenangkan				
15	Pendekatan pembelajaran yang digunakan dosen saya saat ini membuat saya lebih memahami Aljabar linier				
16	Saya senang apabila dosen saya meminta kami mengerjakan tugas yang berhubungan dengan aljabar linier				
17	Dosen saya termasuk orang yang menyenangkan dalam mengajar				
18	Cara dosen saya mengajar membuat saya jenuh				
19	Saya malas untuk masuk kekelas aljabar linier				
20	Dosen saya orang selalu memberi tantangan baru dalam setiap pengajarannya				
21	Reciprocal teaching pendekatan baru yang menyenangkan				
22	Tidak ada perbedaan yang saya lihat antara <i>reciprocal teaching</i> dengan pendekatan lain				
23	Saya merasa saya lebih paham materi kuliah dengan <i>reciprocal teaching</i>				
24	Tidak ada kesulitan bagi saya mempelajari aljabar linier dengan pendekatan apapun				
25	Hal yang lebih berarti bagi saya adalah perkuliahan cepat berakhir karena saya tidak paham apapun dengan pendekatan ini				

1. Simpulan dan Saran

Simpulan

Model pembelajaran koperatif dengan strategi pembelajaran *reciprocal teaching* merupakan salah satu tipe dari pembelajaran koperatif yang dirancang dengan metode-metode tertentu, sehingga mahasiswa dapat belajar lebih serius dan menumbuhkan rasa tanggung jawab, kerjasama, berfikir kritis, mahasiswa untuk berdiskusi dan mengemukakan pendapat.

Saran

keaktifan dalam bertanya dan keterlibatan dalam proses belajar. Berdasarkan hasil angket yang telah diolah datanya dapat dinyatakan bahwa *reciprocal teaching* merupakan salah satu strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan minat dan kemampuan

Beberapa hal yang dapat disarankan dari hasil penelitian ini adalah bahwa dosen yang mengajar dikelas hendaknya memiliki kemauan untuk

menerapkan model pembelajaran dalam proses pembelajaran dikelasnya. Penelitian yang lebih mendalam perlu

dilakukan oleh peneliti berikutnya untuk memperbaiki proses pembelajaran yang lebih baik lagi.

Daftar Pustaka

- Djamarah, Zain. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Gulo, W. 2002. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Nuryani, Uni. 2009. *Eksperimentasi Pembelajaran Matematika Melalui Metode Reciprocal teaching Ditinjau Dari Kemampuan Berpikir Kreatif Mahasiswa Pada Pokok Bahasan Himpunan Di Kelas Vii Mts N Surakarta Ii Tahun Ajaran 2008/2009*. Skripsi thesis, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Sadiman, dkk. 2008. *Media Pendidikan*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Soedijanto. 2003. *Belajar dan Hasil Belajar Mahasiswa*. Jakarta: Rosjakaria.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group